

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pasar modal kian mengalami peningkatan dari masa ke masa. Upaya penyediaan informasi perusahaan yang handal sangat diperlukan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sebagai bentuk penyebaran informasi akuntabilitas kepada konsumen. Dalam bisnis investasi di pasar modal, laporan keuangan menjadi elemen penting bagi perusahaan *Go Public*. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga independen yang berperan menyediakan segala hal yang berkaitan dengan jual beli efek dan kegiatan pasar modal. Pada BEI termuat perusahaan-perusahaan yang *go public* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan modal perusahaan melalui produk-produk efek. Perusahaan-perusahaan *go public* tersebut diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bursa Efek Indonesia dan para investor sebagai salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal (Ade Rahma et al., 2019).

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan saat berinvestasi dan berfungsi sebagai media komunikasi yang berguna untuk menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu dan

akurat untuk menjaga kualitas, kapasitas, dan relevansi informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan merupakan syarat paling utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Kebermanfaatan laporan keuangan berkurang bila laporan itu tidak diberikan kepada pengguna secara tepat waktu. Ketepatan waktu ini dinilai dari rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengumumkan laporan keuangannya ke publik. Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan. Apabila keberadaan informasi tersebut ada setelah dibutuhkan, maka informasi tersebut akan tidak memiliki nilai informasi yang berkualitas lagi. Hal ini mencerminkan begitu pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik.

Penyampaian laporan ini diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 44/pjok.04/2016 tentang laporan lembaga penyimpanan dan penyelesaian pasal 7 ayat 2 yang menyatakan bahwa “laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 90 hari sejak tanggal akhir buku”. Peraturan ini bertujuan untuk mendisiplinkan perusahaan dan digunakan sebagai dasar acuan mengenai batas waktu publikasi laporan keuangan agar perusahaan tidak terlalu lama dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila ada perusahaan yang melewati batas waktu penyampaian keuangan sebagaimana telah diatur dalam peraturan, maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep 307/BEJ/07-2004 (Peraturan Nomor 1-H) tentang Sanksi. Sanksi tersebut diantaranya peringatan tertulis I, II, III, denda,

bahkan penghentian sementara perdagangan (suspensi). Namun berdasarkan peraturan baru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:29/POJK.04/2016 memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan yang disertai dengan laporan audit sampai akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau 120 hari (OJK, 2016). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat diperlukan oleh pengguna laporan keuangan, sejalan dengan Lampiran Peraturan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai oleh laporan auditor independen perusahaan paling lambat sembilan puluh hari sesudah tanggal penutupan laporan keuangan (Rubianto, 2023)

Aturan yang dikeluarkan OJK ini menyisakan masalah berupa tingkat kedisiplinan emiten dalam mempublikasikan laporan keuangan yang tidak tepat waktu dan tidak sesuai dengan ketentuan dari pihak Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan peringatan tertulis III dan denda administrasi sebesar Rp 150 juta kepada 68 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit tahunan per 31 Desember 2024. Pengenaan sanksi tersebut berdasarkan ketentuan II.6.3. Peraturan Bursa Nomor I-H.

Tabel 1.1 Data Jumlah Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari Tahun 2021-2024

No	Keterangan	Sumber
1	Berdasarkan pemantauan bursa, terdapat 88 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2021	www.cnbcindonesia.com, (2022)
2	Berdasarkan pemantauan bursa, terdapat 91 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2022	www.cnbcindonesia.com, (2023)

No	Keterangan	Sumber
3	Berdasarkan pemantauan bursa, terdapat 53 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2023	www.cnbcindonesia.com, (2024)
4	Berdasarkan pemantauan bursa, terdapat 68 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2024	www.cnbcindonesia.com, (2025)

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bawasannya masih ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan auditannya selama periode terbaru 4 tahun terakhir. Ditemukan pula adanya peningkatan jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay* pada tahun 2024. Selain itu, ditemukan beberapa penelitian selama beberapa tahun ini yang telah membahas mengenai *audit delay*, dimana penelitian-penelitian terdahulu tersebut telah dicantumkan dalam penelitian ini, berdasarkan data-data penelitian terbaru tersebut telah membuktikan bahwa di Indonesia mendapati banyak terjadinya *audit delay*.

Tabel 1.2 Perusahaan yang Listing di BEI yang Mengalami Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Auditasi Tahun 2024

No.	Sektor	Total	Perbandingan	Persentase
1	Energi	6	88	7
2	Barang Baku	9	119	8
3	Perindustrian	2	66	3
4	Barang Konsumen Primer	7	132	5
5	Barang Konsumen Non-Primer	17	164	10
6	Kesehatan	1	36	3
7	Keuangan	2	107	2
8	Properti & Real Estate	12	94	13
9	Teknologi	3	44	7
10	Infrastruktur	7	72	10
11	Transportasi Dan Logistik	2	41	5
12	Investasi Tercatat	0	24	0
Jumlah		68	963	73%

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan fenomena tersebut, di antara 68 perusahaan ternyata perusahaan sektor Properti & Real Estate merupakan perusahaan yang persentasenya paling tinggi yaitu 13% dan sebanyak 12 perusahaan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menunjukkan masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit dalam laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan, sehingga menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Menurut Saputra et al., (2020) *audit delay* merupakan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh auditor. (Lawrence & B., 1998) menyatakan bahwa proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Keterlambatan dalam audit dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor. Investor bisa saja memandang keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ini sebagai indikasi buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga menimbulkan reputasi buruk bagi perusahaan.

Audit delay tidak dapat dipisahkan dengan teori keagenan. Teori keagenan yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (agen) yang bertugas untuk mengelola, menggunakan dan mengendalikan sumber daya (Jensen dan Meckling, 1976). Teori Keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan principal sebagai pihak pemilik dimana keduanya terikat

dalam sebuah kontrak. *Principal* adalah pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melaksanakan suatu jasa atas nama *principal* sedangkan agen merupakan pihak yang diberikan mandat oleh *principal*. Sehingga dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang memiliki wewenang mengambil keputusan dan *principal* bertindak sebagai pihak yang mengevaluasi informasi. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai *principal* dan auditor independen sebagai agen. Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai *principal* yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang terjadi. Asimetri informasi terjadi ketika manajer lebih mengetahui informasi internal serta prospek perusahaan untuk kedepannya dibandingkan dengan informasi yang diperoleh oleh *principal*. Sehingga laporan keuangan yang disampaikan dengan segera dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

Profitabilitas dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi karena peneliti melihat bahwa profitabilitas memiliki keterkaitan dengan proses audit dan pengelolaan keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan, akan semakin cepat dan efisien juga proses penyampaian laporan keuangannya. Pendapatan tersebut didapat dari penjualan terkait operasional maupun dalam hal pengelolaan aset terkait masa depan perusahaan (Novika dan Siswanti 2022) dalam (Ariani, 2024). Oleh karena itu, perusahaan yang lebih untung dapat lebih mudah dalam mengumpulkan dan mengelola data keuangan yang diperlukan untuk proses audit, serta memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengatasi masalah yang timbul

selama proses audit (Christiane et al., 2022). Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). Pengukuran ini memebandingkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan semua asetnya, ini menandakan bahwa kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Dengan mengetahui ROA, maka kita dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi (Alfiani & Nurmala, 2018). Proksi ROA digunakan dalam menganalisis profitabilitas dengan pertimbangan bahwa dalam menghitung ROA terdapat total aset dan laba bersih setelah pajak. Informasi total aset dan laba bersih setelah pajak ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk membandingkan kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Tinggi rendahnya aset tentu dapat mempengaruhi proses audit karena semakin tinggi jumlah aset akan menambah proses audit sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk proses pengauditan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, 2024) menemukan hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin singkat *audit delay*nya. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan lebih cepat menyampaikan berita baik (*good news*) kepada pemakai laporan keuangan. Sehingga akan menarik investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan

oleh (Apriani & Suharti, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya rasio ROA yang diukur dari kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba akan memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Hal ini disebabkan karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, maka akan ada tuntutan dari manajemen untuk mempercepat memberikan kabar baik kepada publik. Namun di sisi lain, auditor akan semakin berhati-hati dalam melihat setiap detail penjualan yang ada. Apakah penjualan itu benar-benar ada atau hanya penjualan fiktif supaya perusahaan bisa menghasilkan laba. Karena kehati-hatian itulah yang membuat laporan audit akan lama sekali.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala, ukuran, atau variabel yang mengilustrasikan besar atau kecil perusahaan dengan beberapa ketentuan, total aktiva, *log size*, nilai saham, dan penjualan. Ukuran perusahaan dianggap mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber dana yang baik. Perusahaan dengan skala besar dianggap lebih mampu menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena diawasi dengan ketat oleh investor, kreditor, dan pihak lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Darwen & Suklimah, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset tetap memiliki komitmen yang sama terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Tidak hanya perusahaan besar saja, perusahaan kecil juga cenderung mendapatkan tekanan yang sama seperti perusahaan besar.

Tekanan yang didapat bisa berasal dari investor ataupun dari Bapepam melalui peraturan penyampaian laporan keuangan auditan tepat waktu. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan (Meitasir, 2023) tidak sejalan dengan penelitian diatas, dimana semakin besar ukuran perusahaan atau semakin besar total aset perusahaan maka semakin tinggi *audit delay*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* adalah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi KAP dianggap menjadi penentu tingkat kredibilitas dari laporan keuangan yang perusahaan buat, sekaligus kualitas yang dimiliki auditor dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Pada kebanyakan auditor yang lebih berpengalaman biasanya memiliki intuisi lebih tajam untuk memprediksi atau mendeteksi kemungkinan terjadinya ketidakwajaran. Dalam pelaksanaan auditnya, para perusahaan klien cenderung akan memilih KAP dengan reputasi terkenal baik, dapat diandalkan, serta efektif dan efisien proses auditnya. KAP *Big Four* adalah empat firma jasa profesional akuntansi internasional yang paling besar dan telah menjalankan sebagian besar proses audit terhadap perusahaan baik yang berstatus publik maupun tertutup. Keempat kantor akuntan publik tersebut yaitu Ernst & Young (EY), Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PWC), dan KPMG. KAP *Big Four* sering dianggap memiliki reputasi yang lebih baik dikalangan perusahaan besar (Claudia, 2023). Ditemukan kasus pada PT Armidian Karyatama Tbk. (ARMY) dan PT Cowell Development Tbk. (COWL) laporan intermnnya tidak bisa difinalisasi karena belum adanya pendapat yang auditor sampaikan dalam laporan keuangan pada tahun sebelumnya. Atas dasar hal tersebut dapat dilihat bahwa kinerja seorang auditor sangatlah penting dalam hal laporan keuangan audit yang

tepat waktu, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali reputasi KAP yang nantinya akan berpengaruh pada terjadinya *audit delay*.

Faktor terkakhir adalah kompleksitas operasi perusahaan sebagai akibat adanya departemen dan distribusi pekerjaan dengan fokus pada jumlah unit yang beragam, yang juga turut mempengaruhi *audit delay*. Kemungkinan terjadinya masalah manajerial dan kerumitan organisasi juga semakin besar ketika mendapati semakin kompleksnya unit atau jumlah pekerjaan yang terdapat pada suatu organisasi. Termasuk juga dalam hal lokasi unit operasional beserta keberagaman diversifikasi produk dan jalur pasarnya. Sehingga dalam proses audit yang auditor kerjakan cenderung akan membutuhkan waktu yang lebih lama, hingga selanjutnya akan berpotensi membuat perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik (Sari & Sujana, 2021). Sebaliknya penelitian yang dilakukan (Christiane et al., 2022) kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha dan pasar serta anak perusahaan akan menyediakan tim audit untuk melakukan pemeriksaan dengan penugasan kepada auditor dalam jumlah yang dibutuhkan sehingga entitas yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi dapat mempublikasikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate. Peneliti memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian karena terjadi pada tahun 2024 ditemukan bahwa persentase jumlah perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan paling tinggi diantara sektor lainnya, yaitu sebanyak 13% dilihat dari perbandingan jumlah perusahaan yang terlambat publikasi dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang listing di sektor tersebut. Selain itu, perusahaan properti

dan real estate merupakan perusahaan yang ikut berperan dalam pasar modal, dimana sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek yang berantai kepada sektor-sektor ekonomi lainnya.

Di Indonesia, sejumlah emiten properti dan real estate menunjukkan kenaikan kinerja yang signifikan. Hal ini didukung dari data yang dikeluarkan oleh perusahaan konsultan properti global yakni Jones Lang LaSalle (JLL) mengungkapkan bahwa realisasi investasi di sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran Indonesia masuk dalam lima besar subsektor dengan kontribusi terbesar dalam negeri. Subsektor ini menyumbang Rp 122,9 triliun atau 7,2 persen dari total realisasi investasi nasional pada tahun 2024 yang mencapai Rp 1.714,2 triliun. Dari data tersebut diketahui bahwa pertumbuhan investasi yang berkelanjutan di unit proyek sektor properti dan real estate menunjukkan bahwa sektor ini tetap menarik serta mencerminkan persepsi yang baik di kalangan investor asing maupun domestik mengenai iklim investasi di Indonesia (Tempo.Co, 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti dan real estate dipercaya oleh investor untuk menanamkan modalnya. Untuk meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder* lainnya, perusahaan harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, salah satunya dengan menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kembali variabel-variabel yang telah dipergunakan pada penelitian sebelumnya. Selain itu pada penelitian ini juga melakukan replikasi atas penelitian terdahulu karena hasil penelitian terdahulu terjadi inkonsistensi hasil penelitian.

Beranjak pada penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tertulis, penulis memberikan informasi berikut tentang masalah yang digunakan sebagai bahan penelitian:

1. Masih banyak perusahaan *go public* yang tidak mematuhi peraturan sebagaimana yang ditentukan oleh Bapepam dan BEI yang mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang disertai dengan laporan audit paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal tutup buku.
2. Keterlambatan pelaporan keuangan auditan berdampak negatif pada kondisi keuangan perusahaan. Keterlambatan ini akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi laporan keuangan karena tidak tersedia saat dibutuhkan ketika pengambilan keputusan, yang secara tidak langsung menyebabkan kepercayaan investor menurun.
3. Tingginya minat investasi pada sektor properti dan real estate, sehingga kebutuhan laporan keuangan secara tepat waktu sangat dibutuhkan investor, dan diharapkan minimalisasi *audit delay* akan semakin kecil.
4. Pengambilan keputusan pada perusahaan akan terganggu apabila laporan keuangan auditan tidak dilaporkan tepat waktu.
5. Hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* selama ini belum konsisten.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2021-2024, dan laporan tersebut dapat diperoleh dari www.idx.co.id atau website dari masing-masing perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
3. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
4. Apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay* pada perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
2. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
3. Mengetahui pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay* pada perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
4. Mengetahui pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Serta penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk studi di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diterapkan dibangku kuliah serta dapat

menambah pengetahuan dan wawasan terkait dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap tepatnya penyampaian laporan keuangan.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya kesesuaian waktu penyampaian laporan keuangan.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan waktu pelaporan keuangannya

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan riset di masa akan datang dan dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

e. Bagi Masyarakat Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta wawasan pembaca dan masyarakat umum mengenai bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kap terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.